ZIRAA'AH, Volume 42 Nomor 3, Oktober 2017 Halaman 193-199 e-ISSN 2355-3545

KONTRIBUSI TENAGA KERJA DALAM KELUARGA TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI BAWANG DAUN (*Allium fistulosum* L.) DI KELURAHAN LANDASAN ULIN UTARA KOTA BANJARBARU

(Contribution Of Workers In Family To Income Onion Farming In Syamsudin Noor Village Landasan Ulin Subdistrict Banjarbaru City South Kalimantan Province)

Subhan Fitriadi, Eddy Triatmoko, Rizky Putri A S
Fakultas Pertanian Universitas Achmad Yani
Jl.Ahmad yani.Km 32,5 Loktabat Banjarbaru
babanfitriadi@gmail.com ./ eddy.triatmoko@gmail.com ./ Putrinanung @gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the revenue,the explicit cost,income and contribution of workers in family to total income farming onion . This research was conducted in januari to maret 2017 at Kelurahan Landasan Ulin Utara Banjarbaru. The puposive sampling metode used was by observing 30 farmers in syamsudin Noor who planted land 1-3 ha. The Average result of the revenue is Rp. 17.250.000 / farmer, the average explicit cost is Rp. 5.761.131 /farmer, and the average income is 11.488.869, / farmer, and contribution workers in family 18 % greather than workers out family 1,31 % .Because majority of workers used are from the family to the farmers it self, this affects a lot on the income of onion farming revenue.

Keyword : *Workers In Family, Onion Farming, Income*

PENDAHULUAN

Komoditas hortikultura merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian, hortikultura mempunyai nilai ekonomi yang tinggi sehingga usaha agribisnis hortikultura (buah, sayur, florikultura dan tanaman obat) dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan petani baik berskala kecil, menengah maupun besar. Selain itu, komoditas hortikultura memiliki keunggulan berupa nilai jual yang tinggi, keragaman jenis, ketersediaan sumberdaya lahan dan teknologi, serta potensi serapan pasar di dalam negeri dan internasional yang terus meningkat (Dirjen Horti, 2011). Komoditas hortikultura memberikan kontribusi bagi perekonomian di Indonesia.
Bawang daun merupakan salah satu komoditas sayuran segar yang cukup diminati masyarakat Indonesia. Bawang daun dapat dikonsumsi dalam bentuk segar bersama-sama dengan bahan-bahan makanan lainnya dan sebagai bumbu penyedap sekaligus pengharum masakan, karena bawang daun memiliki aroma yang khusus sehingga masakan yang diberi bumbu bawang daun memiliki aroma yang harum dan rasanya lebih enak. Selain itu, bawang daun juga dapat bermanfaat sebagai bahan pengobatan beberapa penyakit (Cahyano, 2005). Selain dikonsumsi sebagai sayuran juga baik untuk bahan pengobatan (tterapi) seperti rematik, anemia,bengkak, menghilangkan lendir dalam kerongkongan dan memudahkan dalam pencernaan (Rukmana,1995).

Tingkat permintaan sayuran jenis bawang daun di kalsel cukup baik, hal ini dapat terlihat dari luas tanam ,produksi dan produktivitasnya.

ZIRAA'AH, Volume 42 Nomor 3, Oktober 2017 Halaman 193-199 e-ISSN 2355-3545

Tabel 1. Data luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas bawang daun Kalimantan Selatan

No	Kabupaten	Tahun 2014			
		Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Prodtivitas (ton/ha)
1	Banjar Baru	100	100	390,4	3,90
2	Tanah Laut	56	56	237,5	4,24
3	Tanah Bumbu	25	25	70,4	2,82
4	Banjar	2	2	8,0	4,00
5	Barito Kuala	93	93	162,3	0,69

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kalimantan Selatan, 2015

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa Kota Banjarbaru menduduki peringkat pertama sebagai daerah penghasil bawang daun terbanyak di Kalimantan Selatan dengan jumlah produksi sebesar 390,4 ton dan produktivitasnya sebesar 3,90 ton/ha dengan luas tanam bawang daun mencapai 100 ha pada tahun 2014. (Dis Tanpang horti,2015).

Tenaga kerja dalam usahatani merupakan faktor produksi kedua selain tanah, modal dan pengelolaan. Jenis – jenis tenaga kerja yaitu : tenaga kerja manusia, tenaga kerja ternak dan tenaga kerja mekanik. Tenaga kerja manusia dibedakan atas tenaga kerja pria, wanita dan anak – anak. Tenaga kerja manusia dapat mengerjakan semua jenis pekerjaan usahatani berdasarkan tingkat kemampuannya. Kerja manusia dipengaruhi oleh umur, pendidikan, keterampilan, pengalaman, tingkat kecukupan, tingkat kesehatan dan faktor alam seperti iklim dan kondisi lahan usahatani.

Tenaga kerja pria umumnya dapat mengerjakan semua pekerjaan, pekerja wanita umumnya dapat mengerjakan semua pekerjaan, pekerja wanita umumnya untuk menanam, memelihara tanaman, ternak dan panen. Tenaga kerja anak – anak umumnya membantu pekerjaan pria atau wanita dewasa.

Kontribusi adalah tambahan pemasukkan atau tambahan nilai dari usahatani tersebut terhadap pendapatan petani. Tenaga kerja dala keluarga terhadap pendapatan usahatani merupakan ratio biaya/upah tenaga kerja dalam keluarga terhadap total pendapatan usahatani (Bishop 1986).

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Landasan Ulin Utara Pengamatan dilaksanakan di mulai bulan Januari 2017 sampai dengan Maret 2017.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik observasi, penarikan contoh menggunakan *Purposive Sampling*. Yakni pengambilan elemen-elemen yang dimasukkan dalam sampel dilakukan dengan sengaja didasarkan pada ciri-ciri dan sifat – sifat tertentu. (Marzuki 1983) .Dari 172 orang petani yang menanam bawang daun di ambil sample (petani) yang secara kontinue/terus menerus menanam bawang daun sehingga di dapat 30 orang. (memiliki Luas lahan 1- 3 ha)

Analisis Data

Data yang dikumpulkan kemudian diolah secara tabulasi dan selanjutnya dianalisis sesuai tujuan yang telah ditentukan yaitu :

Menurut Syaripuddin Kasim,(2004) Menghitung pendapatan usahatani bawang daun dapat diperoleh dengan rumus :

$$I = TR - TEC$$

Ket :
I = Pendapatan bawang daun (Rp)
TR = Penerimaan bawang daun (Rp)
TEC = Total Biaya Eksplisit bawang daun (Rp)

Menghitung penerimaan bawang daun dapat diperoleh menggunakan rumus :

$$TR = Q \times P$$

Ket :
TR = Penerimaan bawang daun (Rp)
Q = Jumlah produksi bawang daun (Kg)
P = Harga jual bawang daun per kg (Rp)

ZIRAA'AH, Volume 42 Nomor 3, Oktober 2017 Halaman 193-199 e-ISSN 2355-3545

Untuk mengetahui total distribusi tenaga kerja, digunakan rumus :

Total TK = ∑ TKDK + ∑ TKLK

Ket :

Total TK = Jumlah TK yang digunakan dalam kegiatan usahatani (HKO)

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

TKLK = Tenaga Kerja Luar Keluarga

Untuk mengetahui persentase penggunaan TKDK dalam kegiatan usahatani bawang daun digunakan rumus :

Persentase Penggunaan

TKDK = $\frac{\sum TKDK}{\sum TK} x\ 100\%$

Kontribusi tenaga kerja dalam keluarga terhadap pendapatan usahatani dapat dinyatakandengan rumus :

KTKDK = $\frac{\mathbf{I}\ TKDK}{\mathbf{I}\ UJ} x\ 100\%$

Ket :

K_{TKDK} = Kontribusi Tenaga Kerja Dalam Keluarga (%)

I_{TKDK} = Pendapatan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Rp)

I_{UJ} = Pendapatan Usahatani (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Lahan

Usahatani bawang daun dilakukan di lahan kering di lokasi terbuka dan tidak terlindung tanaman besar. Pengolahan lahan dilakukan dengan mencangkul lahan sampai gembur dan dibuat bedengan dengan lebar ± 1 meter dan panjang disesuaikan dengan kondisi lahan yang akan ditanami, kedalaman lahan yang dicangkul ± 30 cm. Jarak antar bedengan ± 50 cm dengan kedalaman parit ± 25 cm, tanah dari pembuatan parit diletakkan di atas bedengan sehingga tinggi bedengan mencapai ukuran ± 25 cm. (Setiawati et al.2007)

Pemilihan Bibit

Bawang daun yang diperbanyak dengan anakan diambil dari tanaman yang sudah cukup tua yang usianya ± 90 hari setelah tanam karena pada umur tersebut pertumbuhan bawang daun sudah maksimal dan kuat. Bawang daun dibongkar bersama akarnya lalu dibersihkan dari tanah yang menempel dan dari akar/daun yang tua. Selanjutnya dilakukan pemisahan rumpun sehingga didapatkan beberapa rumpun baru yang terdiri atas 1- 4 anakan, rata-rata keperluan bibit adalah 129,55 kg / usahatani. Bibit bawang daun yang siap untuk ditanam dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Bibit bawang daun

Penanaman

Jarak tanam yang digunakan petani responden 20 x 20 cm atau 20 x 25 cm. Biasanya petani menggunakan 1 sampai 2 batang bawang daun untuk satu lubang tanam, tergantung pada ukuran bibit yang ditanam, jika bibit berukuran kecil maka per lubang ditanam 2 batang, jika bibit berukuran besar maka hanya 1 batang per lubang. Penanaman dilakukan dengan cara membuat lubang tanam kecil kemudian bibit ditanam dan ditimbun dengan tanah.

Pemupukan

Pupuk-pupuk yang digunakan oleh petani ada 3 jenis pupuk yang paling banyak digunakan yaitu Pupuk kandang, TSP dan Phonska. Pupuk kandang diberikan pada saat pengolahan tanah, kemudian ± 2 hari didiamkan. Setelah itu baru pupuk TSP dan Phonska diberikan dan didiamkan kembali selama ± 5 hari, selanjutnya lahan diratakan secara manual menggunakan garuk dan dilakukan penanaman. Untuk pupuk kandang dan TSP umumnya diberikan 1

ZIRAA'AH, Volume 42 Nomor 3, Oktober 2017 Halaman 193-199 e-ISSN 2355-3545

kali, sedangkan pupuk phonska 2 kali pemberian. Pemberian ke-2 umumnya pada saat tanaman berumur 45 hari.

Penyiangan

Penyiangan merupakan proses membuang tanaman baik berupa daun atau batang daun yang terkena penyakit dan membuang tanaman pengganggu (gulma). Penyiangan umumnya dilakukan 3 kali, pertama ketika tanaman berumur 10-21 hari setelah tanam, penyiangan kedua saat tanaman berumur 30-35 hari setelah tanam dan penyiangan ketiga dilakukan pada tanaman yang telah berumur 50-55 hari setelah tanam.

Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman

Pengendalian yang dilakukan oleh petani bawang daun ada dua cara, pertama secara manual yaitu dengan mengambil langsung serangga maupun ulat atau hama lainnya yang menempel pada tanaman bawang daun. Cara yang kedua dengan menyemprotkan insektisida maupun fungisida ke hama atau tanaman yang terserang penyakit. Umumnya hama yang menyerang tanaman bawang daun di lokasi penelitian adalalah Ulat Bawang dan Ulat Tanah, sedangkan penyakit yang sering menyerang yaitu penyakit busuk daun yang disebabkan oleh jamur.

Penyiraman

Penyiraman perlu dilakukan ketika penanaman bawang daun dilaksanakan pada musim kemarau, pada musim hujan tidak perlu melakukan penyiraman karena telah digantikan oleh air hujan. Penyiraman pada musim kemarau umumnya hanya dilakukan 1 kali per hari dan dilakukan pada sore hari karena keterbatasan air, jika dilakukan penyiraman pada pagi hari maka air tidak sempat diserap oleh tanaman karena lahan telah kering pada siang hari. Petani responden menggunakan mesin alkon yang berbahan bakar jenis premium (bensin) untuk mendapatkan air pada saat musim kemarau.

Panen dan Pasca Panen

Panen bawang daun dilakukan saat tanaman berumur antara 60 sampai dengan 75 hari. Pemanenan bawang daun dilakukan dengan cara mencabut seluruh rumpun tanaman.

Bawang daun yang telah dipanen dikumpulkan di tempat yang teduh, rumpun dibersihkan dari akar atau daun yang kering atau terkena penyakit, selanjutnya rumpun dicuci bersih dengan air lalu ditiriskan. Bawang daun kemudian ditimbang dan diikat sesuai dengan ukuran yang diinginkan.

Pemasaran

Hasil produksi bawang daun yang telah siap dijual umumnya akan dipasarkan ke pasar-pasar sekitar daerah Landasan Ulin Utara seperti Pasar Ulin dan Pasar Banjarbaru, selain itu ada juga dipasarkan ke Pasar Banjarmasin. Penjualan hasil bawang daun kebanyakan dijual ke tengkulak yang mengambil langsung ke rumah petani.

Aspek Ekonomis Usahatani Bawang Daun

Analisis dalam usahatani ini membahas penggunaan biaya – biaya yang diperhitungkan dalam satu musim tanam yaitu eksplisit. Biaya ini diperhitungkan dalam analisa usahatani dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang nyata dari pelaksanaan usahatani bawang daun. Biaya eksplisit terdiri dari biaya sewa lahan, biaya sarana produksi, biaya penyusutan alat dan perlengkapan dan biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK)

1. Biaya Eksplisit

Adalah yang nyata dikeluarkan oleh petani, adapun besar biaya eksplisit dipengamatan adalah rata – rata saprodi Rp. 5.492.275,- / usahatani, biaya rata – rata penyusutan alat dan perlengkapan Rp. 1.730.521,- / usahatani dan biaya TKLK rata – rata sebesar Rp. 131.762,- / usahatani. Jumlah rata – rata biaya eksplisit adalah Rp. 5.761.131,- / usahatani.

2. Biaya Implisit

ZIRAA'AH, Volume 42 Nomor 3, Oktober 2017 Halaman 193-199 e-ISSN 2355-3545

Adalah biaya yang tidak nyata dikeluarkan oleh petani. Seperti pemupukan, penyemprotan dan pemanenan dimasukkan sebagai biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), biaya implisit Rp. 2.021.381,- /usahatani

Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi yang dikeluarkan pada usahatani bawang daun meliputi biaya bibit/benih, pupuk dan obat-obatan. Besaran biaya sarana produksi dengan rata – rata Rp. 5.492.275,-/ usahatani.

Biaya pupuk dan obat – obatan yang digunakan oleh petani responden untuk usahatani bawang daun seluruhnya diperoleh dengan cara membeli, jenis pupuk yang digunakan adalah pupuk kandang, Phonska, dan TSP, dengan rata – rata pupuk kandang sebesar Rp. 278.808,- / usahatani, Phonska dengan rata – rata 63.750,- / usahatani, dan TSP dengan rata – rata Rp. 23.917,- / usahatani. Obat-obatan yaitu obat cair dengan rata-rata Rp. 49.200,- / usahatani dan Obat padat dengan rata – rata 57.500,- / usahatani.

Biaya Penyusutan Alat Perlengkapan

Biaya penyusutan alat dan perlengkapan yang tidak habis pakai dalam masa satu kali musim tanam. Alat yang diperoleh dengan cara membeli, biaya alat dalam satu kali produksi diperhitungkan sebesar nilai penyusutannya. Alat dan perlengkapan yang dipergunakan petani terdiri dari cangkul, sabit , parang, karung, dan handsprayer. Perhitungan nilai penyusutan alat/perlengkapan berdasarkan metode garis lurus (*straight line method*), yakni nilai baru dikurangi nilai sisa dibagi dengan usia ekonomis alat dikali dengan masa efektif pemakaian alat (1 bulan). Biaya total untuk penyusutan alat rata –rata sebesar Rp. 57.684 / petani

Biaya Tenaga kerja

Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)

Biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) juga diperhitungkan karena sebagian besar petani responden menggunakan tenaga kerja luar keluarga seperti dalam kegiatan pengolahan tanah dan panen. Dari hasil analisa biaya tenaga kerja luar keluarga dapat diketahui biaya rata – rata sebesar Rp. 199.714/ petani. Perincian biaya tenaga kerja luar keluarga .

Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)

Dari hasil perhitungan biaya tenaga kerja dalam keluarga dapat diketahui biaya rata –rata sebesar Rp.2.021.381/ petani . Perincian biaya tenaga kerja luar keluarga

Penerimaan

Penerimaan usahatani bawang daun adalah nilai fisik produksi dikali dengan harga, dimana harga yang berlaku adalah harga di tingkat petani dan harga saat penelitian dilaksanakan. Penerimaan adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani (Soekartawi,1986). Pada usahatani bawang daun oleh petani responden, rata-rata produksi sebesar 750 kg/ usahatani (22.500 kg / ha), dengan rata-rata harga jual per kg Rp. 23.000,- sehingga rata-rata penerimaan petani bawang daun adalah Rp.17.250.000,-/ usahatani (Rp. 517.500.000,- / ha).

Pendapatan

Pendapatan diperoleh dari selisih antara total penerimaan dikurangi biaya eksplisit usahatani.

Tabel 2. Rata-rata pendapatan usahatani bawang daun di Kelurahan Landasan Ulin Utara

No	Biaya	(Rp) per usahatani
1.	Penerimaan	17.250.000
2.	Biaya eksplisit	5.761.131
Rata-rata pendapatan		11.488.869

Sumber : Pengolahan data primer, 2017

ZIRAA'AH, Volume 42 Nomor 3, Oktober 2017 Halaman 193-199 e-ISSN 2355-3545

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa rata-rata penerimaan sebesar Rp. 17.250.000,- / usahatani, rata-rata biaya eksplisit sebesar Rp. 5.761.131,- / usahatani sehingga rata-rata pendapatan yang diperoleh petani responden sebesar Rp. **11.488.869**,- / usahatani

Kontribusi Tenaga Kerja Dalam Keluarga Terhadap Pendapatan Usahatani Bawang Daun

Kontribusi tenaga kerja dalam keluarga terhadap pendapatan usahatani bawang daun di Kelurahan Landasan Ulin Utara merupakan pendapatan tenaga kerja dalam maupun luar keluarga yang diperoleh dari hasil upah kerja pada usahatani tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh besarnya kontribusi tenaga kerja dalam keluarga petani (TKDK) rata – rata sebesar Rp. 18 % (Rp.2.021.381) dan besarnya kontribusi tenaga kerja luar keluarga (TKLK) sebesar 1,31 % (Rp. 199.715).

Dari segi ekonomis dalam usahatani bawang daun ini untuk kontribusi tenaga kerja (TK) yaitu didapatkan total biaya sebesar Rp. 2.221.095,- / usahatani. Bila dilihat dari kontribusi tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yang lebih besar dari tenaga kerja luar keluarga (TKLK), akan berpengaruh terhadap besar kecinya pengeluaran biaya eksplisit. Berdasarkan hal tersebut perlu dipertahankan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga untuk melakukan kegiatan usahatani bawang daun selama tenaga kerja dalam keluarga selalu tersedia dan mampu untuk mengerjakan kegiatan usahatani, sehingga akan mampu meningkatkan pendapatan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan usahatani bawang daun di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa secara teknis usahatani bawang daun di Kelurahan Landasan Ulin Utara dapat diketahui bahwa pengelolaan atau penyelenggaraan usahatani umunya yang dilakukan oleh petani sudah cukup bagus dan baik.
2. Secara ekonomis besarnya total eksplisit yang dikeluarkan oleh petani responden rata - rata sebesar Rp. 5.761.131,- / usahatani. Penerimaan rata – rata sebesar Rp. 17.250.000,- / usahatani dan rata-rata pendapatan petani reponden dalam usahatani bawang daun adalah sebesar Rp. 11.488.869,- /usahatani.
3. Dalam usahatani bawang daun ini kontribusi tenaga kerja dalam keluarga terhadap pedapatan usahatani bawang daun sebesar 18 % ini lebih besar dari hasil persentasi tenaga kerja luar keluarga yakni 1,31 %, dikarenakan tenaga kerja yang digunakan kebanyakan dari keluarga petani itu sendiri, ini juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan dan penerimaan usahatani tersebut.

Saran

Adapun saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Petani bawang daun di Kelurahan Landasan Ulin Utara agar tetap melanjutkan budidaya bawang daun karena dari penelitian diketahui bahwa usahatani bawang daun layak dan menguntungkan.
2. Perlu adanya upaya penyuluhan yang lebih intensif bagi petani agar penggunaan faktor produksi bisa sesuai dengan standar petunjuk teknik budidaya bawang daun.

DAFTAR PUSTAKA

Bishop CE dan Tousaint WD 1987. Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian Mutiara

.

ZIRAA'AH, Volume 42 Nomor 3, Oktober 2017 Halaman 193-199 e-ISSN 2355-3545

Cahyano, Bambang. 2005. Bawang Daun, Teknik Budidaya Dan Analisis Usahatani. Kanisius. Yogyakarta

Dirjen Horti. 2011. Rencana Strategi Direktorat Jenderal Hortikultura Edisi Revisi tahun 2010 – 2014. Jakarta.

Dinas Pertanian Tan Pang Hotikultura Prov Kalsel ,Laporan Tahunan 2015.

Kasim, Syarifuddin. 2004. Petunjuk Menghitung Keuntungan Dan Pendapatan Usahatani. Fakultas Pertanian Unlam. Banjarbaru.

Marzuki,. 1983 Metodologi Riset Bagian Penerbitan UII Yogyakarta.

Rukmana, Rahmat. 1995. Bawang Daun. Kanisius. Yogyakarta.

Setiawati *et al*. 2007. Petunjuk Teknis Budidaya Sayuran. Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Lembang.

Soekartawi *et al*. 1986. Ilmu Usahtatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia. Jakarta.